
SINERGITAS PERGURUAN TINGGI DAN PEMERINTAH SERTA MASYARAKAT DESA BENDUNGAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN, KESEHATAN DAN KESEJAHTERAAN

M.Hidayat Ginanjar

STAI Al-Hidayah Bogor (m.hidayatginanjar@gmail.com)

Rahman

STAI Al-Hidayah Bogor (rahman@staiabogor.ac.id)

Wartono

STAI Al-Hidayah Bogor (wartono@staiabogor.ac.id)

Salwa Audriana Donita

STAI Al-Hidayah Bogor (salwaaudriana15@gmail.com)

Siti Fatimah Azzahra

STAI Al-Hidayah Bogor (azzahrasiti2710@gmail.com)

Keywords:

*Community service^b
Participatory Action Research
Community empowerment
Health
University-village collaboration*

ABSTRACTS

This community service activity aims to build synergy between higher education institutions, the government, and the people of Bendungan Village in an effort to sustainably improve community self-reliance, health, and well-being. The method used is Participatory Action Research (PAR), which emphasizes active community participation in every stage of the activity, from problem identification and planning to implementation and evaluation. Through this approach, the community is not merely an object but also a subject that is directly involved in the empowerment process. The results of the activity indicate the development of collective awareness among the community regarding the importance of health and economic self-reliance, the enhancement of local capacity through training and mentoring, as well as the establishment of a strong collaborative network between universities, the village government, and the community. The PAR approach has proven effective in creating relevant and sustainable social change, as it is grounded in local needs and potentials.

Kata kunci:	ABSTRAK
Sinergitas ¹ PAR ² Kemandirian ³ Kesehatan ⁴ Kesejahteraan ⁵	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun sinergitas antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat Desa Bendungan dalam upaya meningkatkan kemandirian, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah <i>Participatory Action Research</i> (PAR), yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang terlibat langsung dalam proses pemberdayaan. Hasil kegiatan menunjukkan terbangunnya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya kesehatan dan kemandirian ekonomi, meningkatnya kapasitas lokal melalui pelatihan dan pendampingan, serta terbentuknya jejaring kerja yang kuat antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat. Pendekatan PAR terbukti efektif dalam menciptakan perubahan sosial yang relevan dan berkelanjutan, karena berpijak pada kebutuhan dan potensi lokal

A. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada hakikatnya merupakan perwujudan dari salah satu tugas tridharma perguruan tinggi, yaitu melaksanakan suatu pengabdian kepada masyarakat yang bersifat lintas disiplin (*interdisipliner*) dan merupakan komponen keilmuan, keahlian, dan seni sosialisasi secara aplikatif guna membantu kehidupan pada komunitas masyarakat. Dengan kegiatan PkM diharapkan para dosen dan mahasiswa dapat membantu masyarakat dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi sesuai dengan konteks keilmuan masing-masing. Melalui PkM ini pula dosen dan mahasiswa dapat membantu merealisasikan program-program pemerintah dalam rangka melaksanakan percepatan program pembangunan (Ginanjari 2020).

Sementara itu, PkM merupakan suatu kegiatan yang dirasa penting baik bagi tim pelaksana (dosen dan mahasiswa) maupun bagi masyarakat sekitar. Bagi dosen dan mahasiswa, kegiatan PkM merupakan aktivitas belajar yang dilakukan dalam lintas keilmuan guna menggali, menghayati dan mencari solusi terhadap berbagai permasalahan di tengah-tengah masyarakat. Bagi masyarakat, PkM diharapkan dapat memberikan semangat baru untuk menggerakkan dan mengoptimalkan pembangunan masyarakat khususnya di tingkat desa/kelurahan dan kecamatan guna mewujudkan pembaharuan sosial” dalam pengertian menghendaki perubahan yang terus-menerus ke arah kemajuan yang dilandasi oleh nilai-nilai kebenaran yang mengacu pada visi kampus Islami, Unggul dan bersyariah.

Sebagai insan akademik, dosen dan mahasiswa STAI Al-Hidayah Bogor pada hakikatnya harus siap memikul tanggung jawab besar dalam melaksanakan tugas

dan fungsinya sebagai kaum intelektual yang terdidik. Mereka senantiasa sadar akan pentingnya melakukan perubahan-perubahan yang positif bagi kehidupan masyarakat, hari ini dan masa depan. Hal sesuai pendapat yang menyatakan bahwa suatu program diciptakan bertujuan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat yang pada akhirnya berdampak terhadap peningkatan kesejahteraan. Tetapi dalam memberikan program tersebut harus lebih berhati-hati agar tidak menjadikan masyarakat menjadi bergantung pada pihak pemberi program sosial (Putra, Nasir, and Rozaini 2018). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Patilaiya, Hamidah Rahman 2018).

Karena itu, dengan sifat dan wataknya yang kritis itu, dosen dan mahasiswa serta masyarakat program sasaran kegiatan harus sama-sama berperan sebagai “kekuatan moral” atau *moral forces* yang senantiasa melaksanakan fungsi “*social control*”. Untuk itulah, maka tim pelaksana PkM STAI Al-Hidayah yang terdiri dari dosen dan mahasiswa bebas dari kepentingan apapun kecuali kepentingan kebenaran dan objektivitas demi kebaikan dan kebahagiaan masyarakat hari ini dan masa depan. Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mempunyai kewajiban melaksanakan Tridharma perguruan tinggi, yaitu salah satunya dengan melaksanakan kegiatan PkM. Berdasarkan hasil koordinasi dengan berbagai pihak, terutama antara kampus, aparat desa, tokoh pemerintah, dan masyarakat setempat, maka PKM pada tahun 2024 diselenggarakan di lingkungan masyarakat desa tepatnya di wilayah Desa Bendungan, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Atas dasar itulah, maka kami tim pelaksana PkM yang memilih lokasi di Desa Bendungan berkewajiban bersama-sama dengan warga masyarakat setempat untuk merealisasikan substansi dari PKM tersebut sesuai dengan tema yang diusung, yaitu; “Penyuluhan Bidang Kesehatan Masyarakat Melalui Pengobatan Thibbun Nabawi Di Desa Bendungan Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor”.

B. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelayanan kepada masyarakat. Pengabdian ini fokus pada pelayanan kesehatan kepada masyarakat Desa Bendungan. Waktu kegiatan pengabdian berlangsung selama empat bulan, terhitung Januari hingga Februari 2025. Pengabdian ini berfokus pada penyuluhan bidang kesehatan masyarakat melalui program sunatan massal, santunan anak Yatim, wakaf al-Qur’an, dan distribusi paket sembako kepada warga dhuafa.

Pengumpulan data dari subjek program pengabdian masyarakat menggunakan teknik *snowball* sampling. Subjek yang dipilih untuk program pengabdian ini dinilai kompeten untuk memberikan pengetahuan terkait data dan informasi di lapangan, antara lain (1) Kepala Desa Bendungan, (2) Tim medis dari

Bulan Sabit Merah, (3) Yatim Mandiri, (4) Tim inti PKM yaitu Dosen dan Mahasiswa STAI Al-Hidayah Bogor.

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat Desa Bendungan, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Masyarakat yang terlibat dalam program pengabdian warga dhuafa, janda lanjut usia, Kader Posyandu, dan RT/RW di Desa Bendungan. Adapun sasaran peserta penyuluhan kesehatan ini ditargetkan mencapai jumlah 75 orang.

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat mitra sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam Program Kemitraan Masyarakat ini ditawarkan beberapa metoda pendekatan yang dapat membantu dalam menyelesaikan masalah kesehatan warga sekitar yaitu dengan melakukan Metode Penyuluhan dan pelatihan praktik pengurusan jenazah, aksi bergizi, eco masjid, dan penyaluran bantuan paket bahan pokok, sehingga masyarakat di Desa Bendungan merasa bersyukur, bahagia, dan sehat.

Kegiatan Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang telah dilaksanakan, mengacu pendapat Hilmiana, dkk, yang berpendapat, bahwa tahapan kegiatan PkM dapat dilakukan dengan cara, antara lain: (1) mengidentifikasi kondisi demografi penduduk di Desa, (2) mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan, (3) mengadakan diskusi, wawancara dan observasi, (4) melakukan analisis kebutuhan, (5) merancang materi pelatihan, (6) melaksanakan kegiatan pelatihan dan pengabdian, dan (7) melakukan evaluasi (Hilmiana, Desty Hapsari Kirana 2020). Adapun kegiatan PkM di Desa Bendunganma Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor dilaksanakan dari tanggal 10 Januari sampai dengan 22 Februari 2025.

Pada tahap ini Tim pelaksana melakukan beberapa tahapan yaitu antarlain: (a) Penyusunan program kerja. Penyusunan program pendampingan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*), (b) Rapat koordinasi, dan (c) implementasi program pengabdian. Persiapan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana tempat kegiatan. Dalam hal ini sarana yang dapat digunakan adalah gedung Aula Serbaguna Desa Bendungan, (c) Koordinasi lapangan. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim. Sosialisasi program pendampingan dan pemberdayaan yang melibatkan para tokoh masyarakat dan aparat pemerintah setempat. Kegiatan koordinasi dilakukan beberapa kali kegiatan agar terdapat pemahaman dan persamaan persepsi tentang tujuan kegiatan Tim PkM STAI Al-Hidayah Bogor, dan (d) Sosialisasi. Sosialisasi yang pertama adalah bersifat non formal yaitu berkomunikasi dengan Sekretaris Desa Bendungan dan nantinya disosialisasikan kepada ketua RT, RW, tokoh masyarakat, dan warga Desa Bendungan sebagai mitra kegiatan PkM. Metode sosialisasi yang digunakan mengacu pada pendapat Eri Widiyanto, yaitu berupa;

ceramah, diskusi, tanya jawab, pemaparan materi, dan bimbingan teknis. Tanya jawab dan diskusi dengan objek sasaran PkM menjadikan kegiatan sosialisasi terselenggara sangat interaktif (Widianto et al. 2019).

Sebelum pelaksanaan kegiatan PkM terlebih dahulu, Tim PkM menyusun rencana kegiatan, membuat schedule time, menyusun rencana anggaran biaya (RAB) yang dibutuhkan untuk suksesnya kegiatan pengabdian. Hal ini sangatlah penting untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan program yang telah disepakati Tim PkM STAI Al-Hidayah Bogor. Untuk dapat memahami kondisi dalam masyarakat. Terkait hal ini maka perlu dilakukan perencanaan dan pemetaan sosial. Dalam melakukan pemetaan sosial, masyarakat tidak hanya menjadi objek dalam pemetaan sosial, masyarakat dijadikan subjek dalam pengumpulan data. Pemetaan sosial dilakukan bukan sekedar untuk mengumpulkan data dan mempelajari kehidupan masyarakat, namun juga sebagai media untuk mahasiswa agar dapat merasakan kehidupan masyarakat berdasarkan pengamatan maupun terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang terdapat dimasyarakat. Dalam hal ini mahasiswa dan dosen pembimbing akan terlibat langsung di dalam perencanaan dan pemetaan, pengumpulan data, analisis data dan diskusi mengenai potensi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat suatu wilayah (Memed Sueb, Euis Nurhayati 2019).

Kegiatan PkM di Desa Bendungan melibatkan banyak pihak, maka sosialisasi dilakukan secara terprogram karena akan turut terlibat dalam kegiatan pemberdayaan dan secara langsung turut berperan dalam mensukseskan program PkM. Metode sosialisasi yang digunakan mengacu pada pendapat Eri Widianto, yaitu berupa; ceramah, diskusi, tanya jawab, pemaparan materi, dan bimbingan teknis. Tanya jawab dan diskusi dengan objek sasaran PkM menjadikan kegiatan sosialisasi terselenggara sangat interaktif (Widianto et al. 2019). Adapun sosialisasi kegiatan PkM di Desa Bendungan dilaksanakan pada bulan Desember 2024 sampai dengan Januari 2025 dimulai tingkat kecamatan, desa, dan lapisan masyarakat sekitar Desa Bendungan.

Tahap pelaksanaan program PKM dibagi menjadi dua tahap, yaitu: (a) Sosialisasi kegiatan pengabdian. Sosialisasi yang kedua bertujuan untuk menjelaskan lebih rinci tentang tujuan dan manfaat program pengabdian serta memberikan penjelasan secara *dor to dor* di tiap RT juga dilakukan melalui jaringan komunikasi aparat desa. Kegiatan yang sifatnya kolosal, seperti sunatan massal, santunan anak Yatim, distribusi bahan pokok, dihadiri oleh Kepala Desa, Sekretaris Desa, Tim PKM STAI Al-Hidayah, dan kelompok PKK penggerak Desa Bendungan.

Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan

kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan. Hal ini sesuai pendapat Patilaiya yang menyatakan, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Patilaiya, Hamidah Rahman 2018).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil dilakukan di wilayah Desa Bendungan, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, antara lain;

1. Program Eco Masjid dan tebar wakaf Al-Qur'an serta wakaf alat kebersihan

Program ini diselenggarakan sebanyak 4 kali di 4 lokasi. Program ini dirasakan masyarakat akan adanya perubahan kondisi lingkungan tempat ibadah menjadi nyaman dan bersih terutama di masjid dan mushollah dan sejumlah peralatan kebersihan yang bertambah, tentunya untuk selanjutnya itu menjadi tanggung jawab masyarakat setempat untuk merawat lingkungannya.

Program Eco Masjid dan wakaf alat kebersihan yang dilaksanakan di empat lokasi menunjukkan dampak positif terhadap kebersihan dan kenyamanan tempat ibadah. Penambahan fasilitas kebersihan dan Al-Qur'an dirasakan langsung oleh masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan masjid dan musholla. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa program tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga berkontribusi pada perubahan perilaku kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan ibadah.

Program ini berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab masyarakat lokal. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan aktif dalam merawat dan menjaga fasilitas yang telah disediakan. Hal ini mencerminkan adanya internalisasi nilai-nilai kebersihan dan keagamaan dalam masyarakat, yang menjadi modal penting untuk keberlanjutan program di masa depan. Sesuai pendapat Yafi (2024) yang menyatakan bahwa partisipasi komunitas dalam pengelolaan wakaf produktif dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program. Dalam konteks ini, masyarakat tidak hanya sebagai objek, tetapi juga subjek yang berperan aktif dalam merawat dan menjaga fasilitas yang telah disediakan.

2. Pelatihan Pemulasaraan Jenazah

Pelatihan pemulasaraan jenazah diselenggarakan khusus untuk perempuan yaitu ibu-ibu pengajian bertempat di Majelis Taklim Miftahussaadah. Acara ini dihadiri oleh tokoh masyarakat serta warga setempat terutama kalangan ibu-ibu. Para peserta menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengikuti jalannya acara, karena pelatihan ini merupakan yang pertama kali

dilaksanakan di Desa Bendungan. Keikutsertaan yang aktif dari warga setempat mencerminkan pentingnya kegiatan ini bagi masyarakat, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat dalam menghadapi situasi-situasi yang berkaitan dengan pemulasaraan jenazah.

Pelatihan pemulasaraan jenazah khusus perempuan yang pertama kali dilaksanakan di Desa Bendungan menunjukkan dampak positif yang signifikan. Kegiatan ini dihadiri oleh tokoh masyarakat dan warga setempat, terutama kalangan ibu-ibu, yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti jalannya acara. Keikutsertaan aktif dari warga setempat mencerminkan pentingnya kegiatan ini bagi masyarakat, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat dalam menghadapi situasi-situasi yang berkaitan dengan pemulasaraan jenazah (Sururiyah et al. 2023).

Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis mengenai tata cara pemulasaraan jenazah sesuai syariat Islam, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di kalangan masyarakat. Dengan adanya keterampilan ini, diharapkan masyarakat dapat saling membantu dalam menghadapi situasi kematian, terutama dalam menangani jenazah perempuan, yang dalam Islam memerlukan penanganan khusus oleh sesama perempuan atau mahramnya. Hal ini sesuai pendapat Arnstein (2019), yang menyatakan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam suatu kegiatan mencerminkan tingkat pemberdayaan yang tinggi (Arnstein 2019).

3. Kegiatan Aksi Bergizi

Tim PkM STAI Al-Hidayah bekerjasama dengan pengelola SMP YPPI Ar-Rahmah serta melibatkan ahli gizi dari Puskesmas Ciawi untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya pola makan sehat dan bergizi sejak dini. Kegiatan ini dihadiri oleh kurang lebih 404 siswa dan siswi, beserta para guru yang turut berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Kehadiran peserta yang begitu banyak mencerminkan antusiasme mereka dalam mengikuti program ini yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai gizi seimbang dalam upaya menciptakan kesehatan jasmani.

Kegiatan Aksi Bergizi diikuti oleh sekitar 404 siswa dan siswi dari SMP YPPI Ar-Rahmah, bersama dengan para guru yang turut berpartisipasi aktif. Kehadiran peserta yang begitu banyak mencerminkan antusiasme mereka dalam mengikuti program ini yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai gizi seimbang dalam upaya menciptakan kesehatan jasmani. Kegiatan ini juga melibatkan ahli gizi dari Puskesmas Ciawi untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya pola makan sehat dan bergizi sejak dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Rosyidin yang menyatakan bahwa paradigma sehat adalah cara pandang pembangunan kesehatan yang bersifat holistic, proaktif

antisifatif, dengan melihat masalah yang dipengaruhi oleh banyak faktor secara dinamis dan lintas sektoral, dalam suatu wilayah yang berorientasi kepada peningkatan, pemeliharaan dan perlindungan penduduk agar tetap sehat dan bukan hanya pada penyembuhan penduduk yang sakit (Udin Rosidin 2018). Program Aksi Bergizi didasarkan pada teori Health Belief Model (HBM) yang dikembangkan oleh Rosenstock (1974). Model ini menjelaskan bahwa individu akan termotivasi untuk mengadopsi perilaku sehat apabila mereka merasa rentan terhadap suatu masalah kesehatan, meyakini bahwa tindakan pencegahan yang dilakukan efektif, serta percaya bahwa manfaat dari tindakan tersebut lebih besar dibandingkan hambatan yang mungkin dihadapi (Riazi et al. 2024). Dalam konteks ini, Vari et al. (2022) menemukan bahwa program aksi bergizi bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pola makan sehat dan bergizi, serta memberikan informasi yang dapat mengubah persepsi mereka tentang pentingnya gizi seimbang.

4. Kegiatan Cooking Class

Kegiatan Cooking Class diselenggarakan di SMP YPPI Ar- Rahmah dihadiri oleh 114 siswa dan siswi yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Para peserta tidak hanya memperoleh keterampilan memasak yang bermanfaat, tetapi juga merasa senang dapat berpartisipasi dalam dua kegiatan besar yang berlangsung, yang memberikan pengalaman praktis dan pengetahuan baru terkait dengan pengelolaan makanan sehat dan bergizi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran berbasis praktik, terutama yang berkaitan dengan keterampilan hidup yang aplikatif.

Kegiatan Cooking Class sejalan dengan temuan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa kelas memasak berbasis sekolah dapat meningkatkan keterampilan memasak, literasi pangan, dan konsumsi sayuran pada anak-anak usia 4–12 tahun. Sebuah tinjauan sistematis yang mencakup 21 studi menemukan bahwa program memasak di sekolah memberikan efek positif kecil pada keterampilan memasak dan konsumsi sayuran pada anak-anak, terutama pada program yang berlangsung lebih dari 6 jam (Vaughan et al. 2024). Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa kegiatan Cooking Class dapat meningkatkan pengetahuan anak usia dini tentang makanan sehat (Hersch et al. 2014). Melalui pendekatan bermain, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya konsumsi makanan bergizi dengan cara yang menyenangkan dan interaktif.

5. Kegiatan Khitanan Massal

Khitanan massal diperuntukkan bagi warga yang dhuafa dan membutuhkan yaitu sebanyak 15 peserta sunatan dimana mereka memperoleh dukungan penuh dari Kepala Desa beserta perangkat desa, serta

tokoh masyarakat setempat. Sejak awal persiapan hingga pelaksanaan acara, kami mendapatkan bantuan yang sangat berarti dari perangkat desa dan tokoh masyarakat yang turut berperan aktif dalam menyukseskan acara tersebut. Bantuan mereka tidak hanya terbatas pada aspek logistik, tetapi juga dalam hal pengorganisasian dan koordinasi dengan masyarakat, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang optimal bagi peserta.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini mencerminkan penerapan teori partisipasi sosial dalam pembangunan. Menurut Haldane et al. (2019), partisipasi masyarakat meliputi keterlibatan aktif dalam pengidentifikasian masalah, pemilihan solusi, pelaksanaan program, serta evaluasi terhadap perubahan yang terjadi. Dalam konteks ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat aktif dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Praktik serupa juga terlihat dalam kegiatan khitanan massal yang diselenggarakan oleh berbagai komunitas di Indonesia. Misalnya, di Desa Banjarsari, Kecamatan Warung Gunung, Kabupaten Lebak, kegiatan khitanan massal dilakukan dengan melibatkan masyarakat melalui metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Partisipasi masyarakat merupakan elemen kunci dalam keberhasilan program kesehatan, termasuk kegiatan khitanan massal di berbagai wilayah di Indonesia. Melalui pendekatan partisipatif seperti Participatory Rural Appraisal (PRA), masyarakat secara aktif dilibatkan dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, serta melaksanakan program kesehatan. Pendekatan ini mendorong terciptanya rasa kepemilikan dan keberlanjutan program yang lebih baik (Chambers 1994; Haldane et al. 2019). Selain itu, PRA memungkinkan masyarakat untuk saling berbagi informasi dan bersama-sama menganalisis kondisi lingkungan mereka sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan tindakan kolektif yang efektif.

6. Santunan Anak Yatim dan Dhuafa

Program santunan dihadiri oleh 110 penerima manfaat yang berasal dari seluruh RW di Desa Bendungan, Kecamatan Ciawi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, seluruh RW di desa tersebut memberikan kontribusi yang sangat besar dengan turut membantu kami dalam pengumpulan dan pencarian data peserta santunan. Bantuan mereka sangat penting untuk memastikan bahwa santunan dapat diberikan tepat sasaran dan menjangkau semua pihak yang membutuhkan. Peran serta perangkat desa dan tokoh masyarakat dalam pengumpulan dan verifikasi data peserta santunan sangat krusial untuk memastikan tepat sasaran dan merata. Hal ini mencerminkan adanya sinergi antara lembaga pendidikan, pemerintah desa, dan masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan sosial (Setiawan et al. 2022).

Menurut penelitian oleh Aliowaku and Mawa (2022), program bantuan sosial memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan sosial, pemberdayaan, dan penguatan ekonomi bagi masyarakat. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada akurasi data penerima, transparansi, dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses distribusi bantuan. Partisipasi masyarakat dalam pengumpulan data dan pelaksanaan kegiatan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas program bantuan sosial, serta memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap program tersebut (Caha and Maslić Seršić 2023)

Selain itu, penelitian oleh Bertot, Estevez, and Janowski (2016) menekankan pentingnya inovasi partisipatif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pelayanan publik. Inovasi partisipatif memungkinkan masyarakat untuk berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program sosial, sehingga dapat menciptakan solusi yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, studi oleh Harris (2000) menunjukkan bahwa pemberian bantuan sosial yang melibatkan masyarakat dalam proses distribusinya dapat memperkuat pembangunan komunitas. Melalui keterlibatan ini, masyarakat tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga diberdayakan untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan bersama.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan oleh Tim PkM STAI Al-Hidayah Bogor terdiri dari dosen dan mahasiswa dianggap telah berhasil dalam pelaksanaan programnya, karena sasaran utamanya adalah bidang keagamaan, kesehatan dan sosial yang ternyata mendapatkan sambutan dan respon yang luar biasa dari aparat desa setempat dan juga masyarakat di lokasi PKM. Tim Pelaksana kegiatan PkM kolaboratif dapat menarik beberapa kesimpulan atas terselenggarakannya program PkM STAI Al-Hidayah 2025, yaitu sebagai berikut:

Program Eco Masjid dan tebar wakaf Al-Qur'an serta alat kebersihan berhasil dilaksanakan di empat lokasi. Kegiatan ini membawa perubahan positif terhadap kebersihan dan kenyamanan masjid dan mushola. Peningkatan fasilitas kebersihan yang dirasakan langsung oleh masyarakat menjadi tanggung jawab bersama untuk terus dijaga dan dirawat.

Pelatihan pemulasaraan jenazah khusus perempuan di Majelis Taklim Miftahussaadah mendapat sambutan antusias dari warga, khususnya kaum ibu. Kegiatan ini menjadi pelatihan pertama di Desa Bendungan yang memberikan pengetahuan penting dan keterampilan praktis dalam menangani jenazah secara syar'i, serta memperkuat peran perempuan dalam kegiatan sosial keagamaan.

Kegiatan Aksi Bergizi yang melibatkan siswa-siswi SMP YPPI Ar-Rahmah dan tenaga kesehatan dari Puskesmas Ciawi sukses meningkatkan kesadaran pentingnya pola makan sehat sejak dini. Partisipasi aktif sekitar 404 siswa dan guru menunjukkan kepedulian tinggi terhadap isu gizi dan kesehatan di lingkungan sekolah.

Cooking class yang diadakan di SMP YPPI Ar-Rahmah diikuti dengan antusias oleh 114 siswa. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan memasak, tetapi juga memberikan wawasan tentang pengolahan makanan sehat dan bergizi. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan aplikatif.

Khitanan massal untuk 15 anak berlangsung lancar berkat dukungan penuh dari perangkat desa dan tokoh masyarakat. Kolaborasi yang kuat sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan menunjukkan semangat kebersamaan dan kepedulian sosial, serta memberikan manfaat nyata bagi para peserta dan keluarganya.

Kegiatan santunan untuk 110 anak yatim dan dhuafa terselenggara dengan tepat sasaran berkat bantuan seluruh RW di Desa Bendungan. Dukungan mereka dalam pengumpulan data peserta memastikan santunan diterima oleh pihak yang benar-benar membutuhkan, sekaligus mempererat solidaritas sosial di lingkungan desa.

E. SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim PkM STAI Al-Hidayah. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Satuan Kerja Perangkat Daerah terutama kepada Bapak Kepala Desa Bendungan beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan semua fasilitas kegiatan, Kepada seluruh warga/masyarakat hendaknya lebih giat dalam meningkatkan pembangunan dan pembinaan kepada warganya terutama generasi muda sehingga mereka semakin termotivasi, terbimbing dan terdidik menjadi untuk menjadi warga yang kreatif, inovatif, dinamis, mandiri, dan berintegritas. Ucapan terimakasih disampaikan pula kepada Ketua Yayasan Takrimul Qur'an atas bantuan paket berasnya, Ketua Yayasan Khazantul Islam, Ketua Lembaga Yatim Mandiri, Ketua Tim Bulan Sabit Merah Kota Bogor atas dukungan donasi dananya, Tim PkM juga menyampaikan terimakasih kepada kepala LPPM STAI Al-Hidayah yang telah mensupport biaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bendungan Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliowaku, Isaac, and Michael Mawa. 2022. 'Economic Empowerment of the Elderly and Social Protection Policy: A Case of Koboko District, Uganda'. *Journal of Science and Sustainable Development* 9 (1): 31–42.
- Arnstein, Sherry R. 2019. 'A Ladder of Citizen Participation'. *Journal of the American Planning Association* 85 (1): 24–34.
- Bertot, John, Elsa Estevez, and Tomasz Janowski. 2016. 'Universal and Contextualized Public Services: Digital Public Service Innovation Framework'. *Government Information Quarterly*. Elsevier.
- Caha, Dinka, and Darja Maslić Seršić. 2023. 'Impact of Community Service on Latent Deprivation of Social Assistance Recipients'. *Research on Social Work Practice* 33 (5): 591–602.
- Chambers, Robert. 1994. 'The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal'. *World Development* 22 (7): 953–69.
- Ginanjari, M. Hidayat. 2020. *Laporan PKM Kolaboratif*. Bogor: LPPM Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah. Pertama. Bogor: LPPM.
- Haldane, Victoria, Fiona L H Chuah, Aastha Srivastava, Shweta R Singh, Gerald C H Koh, Chia Kee Seng, and Helena Legido-Quigley. 2019. 'Community Participation in Health Services Development, Implementation, and Evaluation: A Systematic Review of Empowerment, Health, Community, and Process Outcomes'. *PloS One* 14 (5): e0216112.
- Harris, Patricia. 2000. 'Participation and the New Welfare'. *Australian Journal of Social Issues* 35 (4): 279–300.
- Hersch, Derek, Laura Perdue, Teresa Ambroz, and Jackie L Boucher. 2014. 'The Impact of Cooking Classes on Food-Related Preferences, Attitudes, and Behaviors of School-Aged Children: A Systematic Review of the Evidence, 2003–2014'. *Preventing Chronic Disease* 11: E193.
- Hilmiana, Desty Hapsari Kirana, Cattleya Rejito. 2020. 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Taraf Kehidupan Melalui Inovasi Produk Bebas Bahan Kimia Berbahaya Di Desa Pamulihan Kabupaten Sumedang. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjajaran'. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2): 50–53.
- Memed Sueb, Euis Nurhayati, Indri Yuliafitri. 2019. 'Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemaksimalan Hasil Produksi Rumah Tangga Di Wilayah Jatinangor'. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjajaran* 3 (5): 121–22.
- Patilayi, Hamidah Rahman, Hairudin La. 2018. 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat.' *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 2 (2): 251–58. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2512>.

- Putra, Pasca Dwi, Muhammad Nasir, and Noni Rozaini. 2018. 'Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Kesehatan Di Kota Gunung Sitoli'. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 24 (23): 776-86. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i3.11611>.
- Riazi, Somaye, Vahid Ghavami, Seyyed Reza Sobhani, Nahid Jahani Shoorab, and Kobra Mirzakhani. 2024. 'The Effect of Nutrition Education Based on the Health Belief Model (HBM) on Food Intake in Pregnant Afghan Immigrant Women: A Semi-Experimental Study'. *BMC Pregnancy and Childbirth* 24 (1): 1-12.
- Setiawan, Bambang, Sonny Hersona, Edi Suswardji, and Dede Jajang Suyaman. 2022. 'The Effect of Competence, Compensation and Work Motivation on the Performance of Village Officials in the Ciampel District, Karawang Regency in 2019'. *At-Tadbir: Jurnal Ilmiah Manajemen* 6 (1): 94-105.
- Sururiyah, Siti Khusniyati, Nur Hidayah, Riski Rahma Fitri, and Annisa Ika Nur Aisyah. 2023. 'Religious Literacy: Training on the Women Corpse Management in Salam Village, Gebang District'. *Community Empowerment* 8 (4): 480-88.
- Udin Rosidin, Iwan Suhendar. 2018. 'Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sheat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga Di RW 14 Desa JayaRaga Tarogong Kidul Kabupaten Garut'. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2): 68-74.
- Vari, Rosaria, Antonio d'Amore, Annalisa Silenzi, Flavia Chiarotti, Sara Del Papa, Claudio Giovannini, Beatrice Scazzocchio, and Roberta Masella. 2022. 'Improving Nutrition Knowledge and Skills by the Innovative Education Program MaestraNatura in Middle School Students of Italy'. *Nutrients* 14 (10): 2037.
- Vaughan, Karen L, Janet E Cade, Marion M Hetherington, James Webster, and Charlotte E L Evans. 2024. 'The Impact of School-Based Cooking Classes on Vegetable Intake, Cooking Skills and Food Literacy of Children Aged 4-12 Years: A Systematic Review of the Evidence 2001-2021'. *Appetite* 195: 107238.
- Widianto, Eri, Dian Budhi Santoso, Kardiman Kardiman, and Asep Erik Nugraha. 2019. 'Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Saga (Abrus Precatorius L) Di Desa Tanahbaru Pakisjaya Karawang'. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (1): 63-69. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.2294>.
- Yafi, Lukman. 2024. 'Productive Waqf Development Strategy to Grow Community Economy in Selangor Malaysia'. *Demak Universal Journal of Islam and Sharia* 2 (03): 189-98.

